

## PENGARUH KOMUNIKASI, SUMBER DAYA, DAN STRUKTUR BIROKRASI TERHADAP EFEKTIVITAS TUGAS PROTOKOLER DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Rupidin<sup>\*1</sup>, Ahmad Firman<sup>2</sup>, Reynilda<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>rupidinalfaqih@gmail.com, <sup>2</sup>a\_firman25@yahoo.com, <sup>3</sup>reynilda@nobel.ac.id

### ABSTRAK

Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler Di Kabupaten Luwu Timur, dibimbing oleh Ahmad Firman dan Reynilda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler di Kabupaten Luwu Timur secara parsial dan simultan.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data regresi linear berganda. Penelitian dilakukan di Bagian Protokoler Sekretariat Daerah Kabupaten Luwu Timur pada bulan November 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur. (2) Sumber Daya tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur. (3) Struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur. (4) Komunikasi, Sumber Daya, dan struktur birokrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur

**Kata kunci:** Komunikasi, Sumber Daya, Struktur Birokrasi, Efektivitas

### ABSTRACT

*The Impact of Communication, Resource, and Bureaucratic Structure on the Effectiveness of Protocol Tasks in East Luwu Regency, supervised by Ahmad Firman and Reynilda.*

*This study's purpose is to analyze the Impact of Communication, Resource, and Bureaucratic Structure on the Effectiveness of Regional Head's Protocol Tasks in East Luwu Regency partially and simultaneously.*

*The research's approachment using quantitative methods with multiple linear regression data analysis methods. It was conducted at the Protocol Section of the Regional Secretariat of East Luwu Regency in November 2022 with 91 people samples.*

*The results of this study indicates that (1) The Communication has no significant effect due to the effectiveness of regional head's protocol duties in East Luwu Regency. (2) The Resource has no significant effect due to the effectiveness of the protocol duties in East Luwu Regency. (3) The Bureaucratic structure significantly has impact on the effectiveness of the protocol duties in East Luwu Regency. (4) Communication, resource and bureaucratic structure are simultaneously influence the effectiveness of the protocol duties in East Luwu Regency.*

**Keywords:** Communication, Resource, Bureaucratic Structure, Effectiveness

### PENDAHULUAN

*Good governance* sebagai suatu konsep tata kelola pemerintahan yang baik mulai digagas ketika demokrasi menjadi konsep yang diterima dan diadopsi di Indonesia setidaknya setelah reformasi yang terjadi di tahun 1998. Laju pengaruh demokrasi beserta prinsip-prinsip umum yang terdapat di dalam demokrasi bergerak masuk ke berbagai sendi kehidupan bernegara hingga pada struktur lembaga negara melalui aspek tata kelola pemerintahan. Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan terhadap pelayanan yang semakin beragam, tata kelola pemerintahan yang baik, solid dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip demokrasi, sangat diperlukan.

Penyelenggaraan keprotokolan merupakan salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik, dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 “Keprotokolan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi Tata Tempat, Tata Upacara, dan Tata Penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan/atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan.

Nasution (2006) mengatakan bahwa kata “Keprotokolan” berasal dari bahasa Yunani “protos” dan “colla” artinya perekat yang pertama. Secara umum protokol adalah suatu tata aturan tentang cara menerima dan menetapkan tamu resmi. Protokol adalah sebuah laporan resmi tentang apa yang menjadi dan apa yang dikejakan, serta tambahan dalam suatu perjanjian yang telah diusahakan atau upacara tentang pertemuan dari wakil-wakil berbagai negara. Lebih spesifik menurut Nasution (2006), keprotokolan menyangkut penyelenggaraan acara-acara resmi (pemerintah) atau cara memberlakukan pejabat pemerintah dalam aktivitas kedinasan dan acara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah ataupun yang diselenggarakan oleh masyarakat umum.

Dalam pelaksanaan kebijakan protokoler kepala daerah, terdapat berapa dimensi dan indikator untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas protokoler kepala daerah. Edward III dalam Iskandar (2014) mengemukakan beberapa dimensi dan indikator tersebut antara lain komunikasi yaitu bagaimana penyampaian kebijakan protokoler dengan jelas, tidak menimbulkan pertentangan, ketepatan waktu dan konsistensi langkah. Selain komunikasi, peran sumber daya atau kompetensi dan struktur birokrasi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan efektivitas protokoler kepala daerah. Dalam hal kompetensi diantaranya adalah kesiapan staf protokoler, ketersediaan sumber daya, pengelolaan sumber daya, dan pengalokasian sumber daya harus tepat dan efektif. Demikian halnya struktur birokrasi seperti pemberian kekuasaan dan tanggungjawab, koordinasi dengan pimpinan, koordinasi antar staf protokoler, penataan struktur kelembagaan, sampai kepada penilaian kinerja staf protokoler. Beberapa dimensi dan unsur-unsur atau indikator komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi menjadi penting dalam mewujudkan efektivitas protokoler kepala daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati 53 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja pada Sekretariat Daerah Kabupaten Luwu Timur, pada pasal 19 dan pasal 20 diuraikan struktur, tugas dan fungsi serta kewajiban bagian protokoler, diantaranya melaksanakan perumusan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan urusan Pemerintahan Daerah, membina, mengoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan dibidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bagian protokoler Sekretariat Daerah Kabupaten Luwu Timur saat ini dijabat oleh Kepala Sub Bagian merangkap sebagai plt. Kepala Bagian Protokoler, membawahi 3 orang PNS dan 9 orang Non PNS. Kondisi ini belum secara optimal memenuhi kebutuhan yang seharusnya, apabila melihat kegiatan-kegiatan protokoler kepala daerah yang sangat padat, sehingga diperlukan berbagai kebijakan dan keputusan yang tepat dalam mengelolah setiap kegiatan-kegiatan protokoler tersebut agar lebih efektif dan efisien, seperti bagaimana membangun komunikasi yang baik, bagaimana mengatur dan mendistribusikan staf yang bertugas, bagaimana mengatur dan mengambil langkah penanganan terhadap beberapa kegiatan yang bertepatan dilaksanakan, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya tugas pada bagian protokoler di Kabupaten Luwu Timur, dengan kondisi pegawai dan non pegawai yang ada saat ini, menimbulkan pertanyaan, apakah kegiatan tugas dan fungsi dapat berjalan optimal?. Dalam pra penelitian yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa dalam setiap proses penyelenggaraan kegiatan keprotokolan di Kabupaten Luwu Timur terkadang dihadapkan pada kendala-kendala antara lain jumlah pegawai yang ditempatkan di bagian protokoler masih belum sesuai dengan kebutuhan apabila dibandingkan dengan tuntutan tugas, fungsi dan volume pekerjaan, sehingga tidak jarang terjadi keterlambatan dalam mempersiapkan suatu acara. Demikian halnya jika terdapat lebih dari satu acara kepala daerah, yang menuntut untuk menjalin komunikasi dengan beberapa pihak, terkadang terjadi miskomunikasi diantara para staf dalam menerima pengajaran. Tidak jarang terjadi salah penerimaan atau salah penanggapan dari suatu komunikasi sehingga mengakibatkan kegiatan protokoler tidak maksimal dilaksanakan.

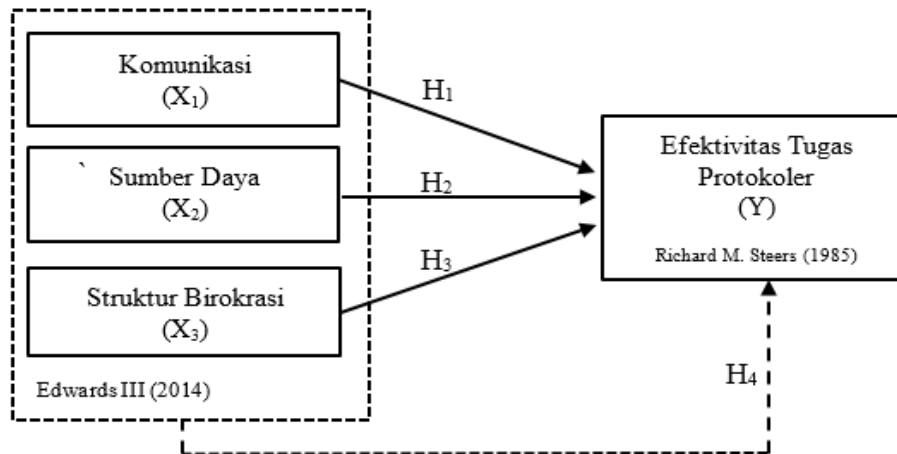
Masalah lain adalah pembagian tugas dalam struktur birokrasi akan sulit dilakukan dan bahkan cenderung tidak merata dikarenakan kekurangan personil yang mumpuni atau yang memiliki kemampuan yang baik, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah seperti kurang optimalnya pelayanan terhadap beberapa kegiatan, sampai kepada kecemburuan diantara staf yang merasa tidak adil karena beban kerja yang tidak merata. Dengan keterbatasan jumlah pegawai tentunya yang kompeten akan berimplikasi pada kurang maksimalnya pelaksanaan tugas keprotokolan.

Efektivitas tugas-tugas protokoler juga dipengaruhi oleh koordinasi keprotokolan, yang dapat terlaksana dengan baik apabila para staf protokoler memiliki kompetensi (kemampuan) dengan tanggung jawab penuh untuk bisa berkomunikasi dengan pimpinannya agar dapat mewujudkan koordinasi efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabatier dan Mazmanian yang mengatakan bahwa “Pelaksanaan kebijakan adalah perilaku badan-badan administrasi (Bagian Protokol) yang kompeten terhadap suatu program; tanggung jawab pada program; jaringan kekuatan pimpinan dan staf, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi perilaku pihak-pihak yang terlibat, sehingga berdampak sesuai dengan harapan atau target yang telah ditetapkan”.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bahwa dengan kondisi belum optimalnya jumlah pegawai dan staf pada bagian protokoler di Sekretariat Kabupaten Luwu Timur apakah dapat dimaksimalkan dengan melakukan komunikasi yang efektif melalui koordinasi, instruksi yang jelas, dan komunikasi atau pengarahan yang baik dan mudah dipahami, mengingat bahwa keterbatasan personil bagian protokoler yang ada saat ini, baik itu keterbatasan jumlah maupun keterbatasan kompetensi dan sarana pendukung, namun tetap harus dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi bagian tugas dan fungsi. Kondisi saat ini pada bagian protokoler Kabupaten Luwu Timur masih sangat kurang, baik dari jumlah staf, dari segi kompetensi, juga masih kurang dari segi sarana dan prasaran pendukung. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan membawa dampak yang nyata, dimana hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bahan dan masukan bagi pimpinan untuk perbaikan ataupun penguatan bagi organisasi bagian protokoler.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba menyusun proposal dengan mengangkat topik “Pengaruh Komunikasi, Sumber daya, Dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler Di Kabupaten Luwu Timur”.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

X : Independen Variabel

Y : Dependen Variabel

—> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

---> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Menurut Sugiyono (2015:99) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan permasalahan, tujuan dan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

H<sub>2</sub> : Sumber daya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

H<sub>3</sub> : Struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

H<sub>4</sub> : Komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian (Echdar, 2017). Penelitian dilakukan di Kabupaten Luwu Timur dimana objek penelitian adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Pemerintah Desa. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2022.

Populasi yang digunakan adalah kepala OPD sebanyak 28 orang, Camat sebanyak 11 orang, dan Kepala Desa sebanyak 124 orang, dan 3 orang lurah, yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan protokoler kepala daerah. Jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 166 orang, sampel diambil sebesar 55% dari populasi atau sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017), dengan memilih sebanyak 91 orang sampel yang terdiri dari

27 orang dari OPD, 11 orang dari kecamatan, 3 orang dari kelurahan, dan 50 orang dari Desa yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan protokoler kepada daerah.

Noor (2011,138) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan penelitian kepustakaan. Kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon terhadap daftar pernyataan tersebut. Responden diambil dari sampel sebanyak 90 orang yang terpengaruh langsung dan merasakan dampak dari efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Menurut Sugiyono (2017:132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner, penulis menggunakan metode skala Likert, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Likert. R 1932). Pertanyaan yang diberikan berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Skala Likert menggunakan skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5, Setuju (S) diberi bobot 4, Kurang Setuju (KS) diberi bobot 3, Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Komunikasi**

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Komunikasi	X1.1	0,787	0,2061	Valid
	X1.2	0,801	0,2061	Valid
	X1.3	0,843	0,2061	Valid
	X1.4	0,859	0,2061	Valid
	X1.5	0,673	0,2061	Valid

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sumber Daya**

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sumber Daya	X2.1	0,770	0,2061	Valid
	X2.2	0,784	0,2061	Valid

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	X2.3	0,774	0,2061	Valid
	X2.4	0,826	0,2061	Valid
	X2.5	0,780	0,2061	Valid
	X2.6	0,793	0,2061	Valid

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Struktur Birokrasi**

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Struktur Birokrasi	X3.1	0,830	0,2061	Valid
	X3.2	0,842	0,2061	Valid
	X3.3	0,728	0,2061	Valid
	X3.4	0,736	0,2061	Valid

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Efektivitas**

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Efektivitas	Y1	0,646	0,2061	Valid
	Y2	0,809	0,2061	Valid
	Y3	0,752	0,2061	Valid
	Y4	0,824	0,2061	Valid
	Y5	0,828	0,2061	Valid
	Y6	0,681	0,2061	Valid
	Y7	0,670	0,2061	Valid

Sumber : Data Primer, 2022

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Komunikasi	Total X1	0,852	0,50	Reliabel
Sumber Daya	Total X2	0,859	0,50	Reliabel
Struktur Birokrasi	Total X3	0,790	0,50	Reliabel
Efektivitas	Total Y	0,858	0,50	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2022

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil uji analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.745	2.286		3.826	.000
	Komunikasi (X1)	.099	.124	.077	.799	.426
	Sumber Daya (X2)	.123	.101	.121	1.216	.227
	Struktur Birokrasi (X3)	.934	.160	.601	5.845	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Tugas (Y)

Sumber : Data Primer, 2022

Nilai koefisien komunikasi (X1) adalah 0,099, artinya jika variabel komunikasi (X1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi variabel X2, X3 dan constant (a) adalah 0 (nol), maka efektivitas tugas meningkat sebesar 0,099. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X1) berkontribusi positif terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

Nilai koefisien sumber daya (X2) adalah 0,123, artinya jika variabel sumber daya (X2) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi variabel X1, X3 dan constant (a) adalah 0 (nol), maka efektivitas tugas meningkat sebesar 0,123. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber daya (X2) berkontribusi positif terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

Nilai koefisien struktur birokrasi (X3) adalah 0,934, artinya jika variabel struktur organisasi (X3) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi variabel X1, X2 dan constant (a) adalah 0 (nol), maka efektivitas tugas meningkat sebesar 0,934. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi (X3) berkontribusi positif terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

**Uji t (parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.745	2.286		3.826	.000
	Komunikasi (X1)	.099	.124	.077	.799	.426
	Sumber Daya (X2)	.123	.101	.121	1.216	.227
	Struktur Birokrasi (X3)	.934	.160	.601	5.845	.000

A. Dependent Variable: Efektivitas Tugas (Y)

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2; 91-3-1) = 0,025;87$ . Pada tabel distribusi t diketahui nilai  $t_{tabel} (0,025;87) = 1,987$ , maka dengan melihat kolom t dan sig pad tabel di atas, hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )  
Diketahui nilai sig variabel komunikasi ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,426 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,799 < 1,987$ , maka disimpulkan bahwa variabel komunikasi ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap variabel efektivitas tugas (Y).
2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )  
Diketahui nilai sig parameter sumber daya ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,227 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,216 < 1,987$ , maka disimpulkan bahwa variabel sumber daya ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap variabel efektivitas tugas (Y).
3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )  
Diketahui nilai sig parameter struktur birokrasi ( $X_3$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,845 > 1,987$ , maka  $H_3$  diterima yaitu struktur birokrasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas (Y).

**Uji F (simultan)**

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.616	3	141.872	34.457	.000 <sup>b</sup>
	Residual	358.208	87	4.117		
	Total	783.824	90			
A. Dependent Variable: Efektivitas Tugas (Y)						
B. Predictors: (Constant), Struktur Birokrasi (X3), Komunikasi (X1), Sumber Daya (X2)						

Sumber : Data Primer, 2022

Untuk mencari nilai F tabel digunakan rumus  $F_{tabel} = f(k;n-k) = (3;91-3)$ , maka didapat  $F_{tabel} = (3;88)$ . Pada tabel distribusi F dengan probabilita 0.05 diketahui nilai  $F_{tabel} = 2,71$ . Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,457 maka disimpulan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $34,457 > 2,71$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis ( $H_4$ ) diterima, yaitu komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.527	2.02912	1.735
A. Predictors: (Constant), Struktur Birokrasi (X3), Komunikasi (X1), Sumber Daya (X2)					
B. Dependent Variable: Efektivitas Tugas (Y)					

Sumber : Data Primer, 2022



Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjust R Square* sebesar 0,527. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 52,7%, sisanya 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler**

Pada variabel komunikasi terdapat beberapa indikator kuesioner yang kriteria penilaiannya masih rendah, dimana masih ada beberapa responden yang memberi jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig sebesar  $0,426 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,799 < 1,987$ . Tidak signifikannya pengaruh komunikasi terhadap tugas protokoler dalam penelitian ini dapat dipengaruhi beberapa faktor mulai dari metode penelitian, pemilihan sampel, indikator dan pernyataan pada kuesioner.

Selain beberapa faktor teknis yang dapat menyebabkan tidak signifikannya variabel komunikasi ini, peneliti juga beranggapan bahwa masih banyak responden yang tidak terlalu memahami pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner sehingga jawaban yang diberikan juga tidak objektif. Selain beberapa pengaruh yang telah dijelaskan di atas, peneliti beranggapan bahwa tidak signifikannya pengaruh komunikasi terhadap efektivitas tugas protokoler juga disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan masih sangat sedikit, demikian juga untuk indikator-indikator pernyataan pada kuesioner masih perlu dikaji ulang.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Sumber Daya Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler**

Pada variabel sumber daya terdapat beberapa indikator kuesioner yang kriteria penilaiannya masih rendah, dimana masih ada beberapa responden yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa sumber daya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur. Ini terlihat dari hasil olah data menunjukkan nilai sig variabel sumber daya sebesar  $0,227 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,216 < 1,987$ .

Faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya aparatur yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, serta skill yang dimiliki oleh aparatur (Widyatama, et al : 2017). Tidak berpengaruhnya sumber daya terhadap efektivitas tugas protokoler menandakan tinggi atau rendahnya kapasitas yang dimiliki oleh aparatur tidak menjamin efektifnya tugas protokoler tersebut. Kapasitas aparatur yang rendah dalam melaksanakan tugasnya masih bisa berjalan dengan baik dan efektif karena beberapa faktor diantaranya latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, skill, dan kerja tim pada organisasi tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh sumber daya terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur juga dipengaruhi oleh jumlah sampel yang digunakan masih sedikit, dan indikator-indikator pernyataan pada kuesioner masih perlu dikaji ulang, serta masih ada responden yang bingung dalam mengartikan dan menerjemahkan pernyataan-pernyataan pada kuesioner, sehingga perlu untuk

membuat pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Penelitian terkait hubungan variabel sumber daya dan efektivitas pernah dilakukan oleh Biana dan Intan tahun 2022, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber daya aparatur tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa dengan nilai Sig hasil olah data  $0,239 > 0,05$ .

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Tugas Protokoler**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler. Hasil olah data yang dilakukan menunjukkan nilai sig variabel struktur birokrasi adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $5,845 > 1,987$ . Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarta dengan judul “Pengaruh Faktor Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi Dalam Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terhadap Efektivitas Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Penelitian ini mengemukakan bahwa struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan SIAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembuatan KTP di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dengan demikian disimpulkan bahwa struktur birokrasi memegang peranan penting dalam mewujudkan efektivitas kerja dalam sebuah organisasi.

Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur, dimana interpretasi responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang diberikan menunjukkan respon yang cenderung positif. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa birokrasi dalam satu organisasi sangat diperlukan dan sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Birokrasi dimaksudkan untuk mengorganisir secara teratur suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh banyak orang, tujuannya adalah agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan cepat dan terorganisir, Tjokroamidjojo (1987). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi yang terstruktur akan lebih efektif dalam mengatur atau mengorganisir semua kemampuan yang dimiliki, mulai dari mengorganisir kemampuan atau kompetensi staf sampai kepada bagaimana mengelola komunikasi di dalam organisasi tersebut.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian simultan diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau  $34,457 > 2,71$ , dan tingkat signifikansi sig  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aam Pathuloh (2017) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Protokoler Kepala Daerah terhadap Koordinasi Keprotokolan dalam Mewujudkan Efektivitas Tugas-Tugas Protokoler Kepala Daerah”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kebijakan protokoler kepala daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap koordinasi keprotokolan dalam mewujudkan efektivitas tugas-tugas protokoler kepala daerah. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan protokoler kepala daerah secara konsisten terlaksana melalui saluran

komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang diperankannya dapat meningkatkan koordinasi keprotokolan yang selanjutnya berdampak pada efektivitas tugas-tugas protokoler kepala daerah di setiap SKPD dan instansi non pemerintah yang berada di bawah koordinasi pemerintah daerah.

Pelaksanaan kebijakan dalam penelitian ini adalah komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap, dan struktur birokrasi yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas tugas protokoler kepala daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edwards III (dalam Winarno, 2010 dan Iskandar, 2013) yang mengatakan bahwa pelaksanaan kebijakan akan berhasil apabila terdapat empat faktor atau variabel pendukung, yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan hipotesis bahwa komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas-tugas protokoler Kepala Daerah di Kabupaten Luwu Timur.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.
2. Sumber daya tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.
3. Struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.
4. Komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas tugas protokoler di Kabupaten Luwu Timur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo. (2014). Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung. Alfabeta.
- Djopari, J. R. G. (2010). Kebijakan Pemerintah. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Firman, A., & Said, S. (2016). Linking organizational strategy to information technology strategy and value creation: impact on organizational performance. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(3), 60-67.
- Gibson, L.J. dkk. (2000). Organisasi, Terjemahan. Jakarta. Erlangga.
- Gibson, Ivancevich., dan Donnelly. (1989). Organisasi, Cet. 2. Jakarta. Erlangga, hlm. 25.
- Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2003). Manajemen sumber daya manusia: dasar kunci keberhasilan. Jakarta. CV Haji Mas Agung.
- Hutape, Parulian., dan Nurianna, Thoha. (2008). Kompetensi komunikasi plus : Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang dinamis. Penerbit. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Indriantoro, Nur., dan Bambang, Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Iskandar, J. (2013). *Teori Administrasi*. Bandung. Puspaga.
- Kurniawan, A. (2005). *Tranformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Pembaruan.
- Likert, Rensis. (1932). "A Technique for the Measurement of Attitudes", *Archives of pshychology*.
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Muhammad. (2018). *Birokrasi (Kajian Konsep, Teori menuju Googd Governance)*, Cetakan Pertama. Unimal Press.
- Nasution, Zulkarnaen. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*.
- Nasution, Zulkarnaen. (2006). *Konsep Dasar Keprotokolan*. Jogyakarta. Graha Ilmu.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, K. (2005). Consensus Method Development on Analytic Hierarchy Process. *International Conference on Quantitative Sciences and Its Applications* (pp. 1-10). Penang. Universiti Utara Malaysia.
- Robbins, Stephen, P. (2002). *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1 -12.
- Sarwoto. (1990). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sayekti, M. R. A. (2010). *Peran Masyarakat dalam Otonomi Daerah*. Klaten. Penerbit Cempaka Putih.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. (Ed.2). Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Steers, Richard, M. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). (2013). (2015). (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Tjokroamidjojo, Bintoro. (1987). Manajemen Pembangunan. CV. Haji Mas Agung. Jakarta.

Winarno, Budi. (2014). Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus. Yogyakarta. Media Pressindo.

Journal

A. Andika, Saputra. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Umum, Perlengkapan Dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Barat. STIE NOBEL, 2010.

Aam, Pathuloh. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Protokoler Kepala Daerah terhadap Koordinasi Keprotokolan dalam Mewujudkan Efektivitas Tugas-tugas Protokoler Kepala Daerah. Jurnal Publik, Vol. 11, No 01.

Alimbudiono, Ria, Sandra., & Fidelis, Arastyo, Andono. (2004). Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik. Vol. 05 No. 02. Hal. 18.

Ari, Yushmanendra. (2021). Peran Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah dalam Menyusun Agenda Kepala Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Tesis 2021.

Endang, Lubis. (2014). Peran Protokoler Dalam Menunjang Keberhasilan Kinerja Kepala Bagian Umum Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. PERSPEKTIF, Vol. 7, No. 2.

M. Amsyar, Riendika., dan Budhi, Waskito. (2020). Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinansekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

Muhammad, Adi, Wardy., Awaluddin, Hasan., Andi, Nilwana., Jamaluddin, Ahmad. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Terhadap Pelaksanaan Fungsi Protokoler Pada Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8, APPPTMA.

Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. Jurnal Algoritma, 9, 1 -10.

Wasis, Tejo, Leksono., Tri, Lestari, Hadiati. (2022). Pelaksanaan Kebijakan Keprotokolan Oleh Sub Bagian Protokol Dalam Mewujudkan Efektivitas Tugas-tugas Protokoler Kepala Daerah. Jurnal Media Administrasi, Vol. 7 No. 1.